

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

Minuman keras

Pengertian Minuman Keras Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 71/MInd/PER/7/2012 tentang pengendalian dan pengawasan industri minuman keras mendefinisikan minuman keras adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C_2H_5OH), diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi. Definisi ini terlihat jelas berdasarkan batas maksimum etanol yang diizinkan adalah 55%. Etanol dapat dikonsumsi karena diproses dari bahan hasil pertanian melalui fermentasi gula menjadi etanol, yang merupakan salah satu reaksi organik. Jika menggunakan bahan baku pati/karbohidrat, seperti beras, ketan, tape, singkong maka pati diubah terlebih dahulu menjadi gula oleh amylase untuk kemudian diubah menjadi etanol (Sri,I,A,PUTU 2020).

Identifikasi

Identifikasi adalah suatu proses yang cukup sering kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari. Pengertian Identifikasi yaitu suatu konsep yang berkaitan dengan identitas diri, di mana terjadi kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama persis (identik) dengan pihak lain. Dalam menjalankan kehidupan, setiap orang pasti melakukan proses identifikasi. Oleh karena itu, proses identifikasi dipelajari di dalam sosiologi dan psikologi. Identifikasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi sosial. Pengertian interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang terjadi antarindividu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang berwujud kerja sama atau pun persaingan (Pahlephi R.D, 2022).

Dukungan

Dukungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu salah satu sokongan atau bantuan. Dukungan sosial dapat dianggap sesuatu yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya (Saputra, 2019).

Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

1. Tahapan Usia Mahasiswa

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan pada masa remaja. Ketiga bagian tersebut, yaitu:

- a. Remaja awal (*early adolescent*) Tahap ini dimulai dari usia 12 sampai 14 tahun. Pada tahap ini, remaja mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak memiliki ketergantungan pada orang tua. Selain itu, remaja merasa aneh dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorong-dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru dan cepat tertarik pada lawan jenis.

- b. Remaja menengah (*middle adolescent*) Tahap ini dimulai dari usia 15 sampai 18 tahun. Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman sebaya dan merasa senang kalau banyak teman yang menyukainya. Selain itu, remaja lebih bersifat narcissistic, yaitu mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang memiliki kesamaan sifat dengan dirinya. Adapun ciri-ciri lain pada usia ini adalah remaja berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak bias mengetahui untuk memilih mana yang peka atau tidak peduli, ramai atau sendiri, dan optimis atau pesimis.
- c. Remaja akhir (*late adolescent*) Tahap ini dimulai dari usia 19 sampai 22 tahun. Pada tahap ini remaja merupakan masa menuju periode dewasa awal dan ditandai dengan pencapaian (hartaji, yusuf Ii & Pustaka, 2012).

Dukungan tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat adalah orang - orang yang memiliki pengaruh, dan ada yang bersifat formal dan informal. Tokoh masyarakat yang bersifat formal adalah orang-orang yang diangkat dan dipilih oleh lembaga negara dan bersifat struktural, seperti camat, lurah. Sedangkan tokoh masyarakat yang bersifat informal adalah orang-orang yang diakui oleh masyarakat karena di pandang pantas menjadi pemimpin yang disegani dan berperan besar dalam memimpin dan mengayomi masyarakat. Tokoh masyarakat baik formal maupun informal memberi peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat demikian halnya di tokoh-tokoh masyarakat lainnya seperti Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan Tokoh Pendidik yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat. Tokoh masyarakat tersebut tentu menjalankan perannya sesuai dengan tanggungjawab yang mereka miliki. Tokoh masyarakat ini sendiri tidak dipilih berdasarkan kecerdasan semata namun berdasarkan sikapnya yang dapat dijadikan sebagai teladan dalam bertindak dan juga dapat

menggerakkan masyarakat agar semakin harmonis serta dapat memotivasi agar masyarakat tersebut dapat menjalin hubungan baik dengan sesamanya (Noveliana ,2021).

Jenis – Jenis dukungan sosial

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah dukungan yang diberikan kepada seseorang untuk membantu mereka mengatasi masalah atau emosi negatif. Dukungan emosional ini biasanya mencakup mendengarkan secara aktif, dukungan moral, dan memberikan nasihat yang tepat. Dukungan emosional sangat penting terutama dalam situasi yang penuh tekanan atau krisis. Dukungan emosional memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah emosional Dukungan ini memungkinkan individu .untuk merasa didengar, dipahami, dan diterima (Satyas, N.2023).

b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental pada dasarnya adalah dukungan fisik dan praktis. Dukungan ini biasanya mencakup bantuan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari seperti bantuan untuk makan, mencuci pakaian, dan aktivitas sehari-hari lainnya. Dukungan instrumental ini sangat penting bagi orang-orang yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena keterbatasan fisik atau kesehatan. Sarah Allen, seorang psikolog dan anggota dewan Asosiasi Terapis *New York*, mencatat bahwa dukungan instrumental membantu orang mendapatkan kemandirian yang mereka butuhkan untuk tetap mandiri dan merasa dihargai (Satyas, 2023).

c. Dukungan Informasi

Dukungan informasional adalah bantuan dalam bentuk informasi atau nasihat. Dukungan ini sering kali mencakup informasi tentang sumber daya yang dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi, saran praktis, atau informasi tentang cara mengatasi masalah yang dihadapi. Katherine Jackson, seorang *psikolog klinis di State*

University of New York dan direktur *Disaster Mental Health Institute*, Dukungan informasi dapat membantu individu mengatasi masalah yang mereka hadapi, memberi mereka informasi yang mereka butuhkan, dan membantu mereka merencanakan langkah selanjutnya (Satyas, 2023).

d. Dukungan Komunitas

Dukungan komunitas adalah dukungan yang diberikan oleh kelompok atau komunitas di sekitar individu. Dukungan ini biasanya berupa dukungan positif dan suportif dari keluarga, teman, atau anggota komunitas. Catherine Feldman, seorang psikolog klinis dan direktur Pusat Dukungan Karyawan Mayo Clinic berpendapat dukungan komunitas sangat penting untuk merasa dihargai dan diakui oleh orang-orang di sekitar individu (Satyas, 2023).

e. Dukungan spiritual

Dukungan spiritual adalah dukungan yang berhubungan dengan keyakinan dan nilai spiritual seseorang. Hal ini mencakup doa, meditasi, dan dialog tentang isu-isu spiritual. Dukungan spiritual ini dapat membantu orang menemukan makna dan tujuan hidup mereka. menurut Dr Lisa Miller, profesor psikologi dan psikiatri di Universitas Columbia Dukungan spiritual memberi orang kekuatan dan harapan serta membantu mereka mengatasi tantangan hidup dengan lebih baik (Satyas, 2023).

f. Dukungan Profesional

Dukungan profesional adalah bantuan yang diberikan oleh seorang ahli di bidang tertentu, seperti psikolog, psikiater, atau konselor. Dukungan ini sering kali mencakup terapi, konseling, atau bantuan medis untuk mengatasi masalah kesehatan mental atau fisik. David Ballard, seorang psikolog klinis dan direktur psikologi terapan di *American Psychological Association*, mengatakan bahwa dukungan profesional dapat membantu masalah kesehatan mental atau fisik yang membutuhkan perawatan yang lebih

terstruktur dan terperinci. Individu juga dapat mengambil langkah-langkah untuk memperkuat dukungan sosial mereka. Misalnya, memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan teman atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang dapat memperluas jaringan sosial Anda. Memperkuat dukungan sosial dapat mempersiapkan Anda untuk menghadapi masalah atau tantangan dalam hidup.

Tulisan yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat membantu individu mengatasi masalah dan mengatasi tantangan hidup dengan lebih baik. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, instrumental, informasi, komunitas, spiritual, dan profesional. Oleh karena itu, penting untuk terus memperkuat hubungan sosial dengan orang-orang di sekitar Anda dan memperluas jaringan dukungan sosial Anda sehingga Anda dapat memberikan dukungan dan bantuan satu sama lain saat dibutuhkan (Satyas, 2023).

Dukungan orang tua

Dukungan orang tua adalah kesadaran atas tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang. Sedangkan definisi lain tentang dukungan orang tua adalah sikap atau tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Kemudian dukungan orang tua mengacu pada pengertian dukungan sosial, dukungan sosial biasanya didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita mengandalkan orang yang memberi tahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai (Eni, 2019).

Dukungan Guru

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar (Arianti, A 2019).

Dukungan Teman Sebaya

teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja. Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial. bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, tetangga dan saudara. Teman dekat merupakan sumber dukungan sosial yang utama bagi remaja karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dukungan sosial teman

sebayu adalah dukungan yang berasal dari teman dekat yang berupa empati, kasih sayang, perhatian, dan dapat memberikan informasi terkait hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan baik pada lingkungannya (Saputro ,Y.A, & Sugiarti, R. 2021).

Dukungan Tenaga Kesehatan

Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Petugas kesehatan berdasarkan pekerjaannya adalah tenaga medis, dan tenaga paramedis seperti tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga penunjang medis dan lain sebagainya. Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. tenaga kesehatan memiliki peran yang penting dalam bertanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Edukasi ,penyuluhan yang diberikan dapat berupa nasihat, ajakan untuk berhenti mengkonsumsi minuman keras , atau mungkin tenaga kesehatan itu sendiri ikut serta dalam memberi contoh, seperti melakukan perilaku hidup sehat (Maulana, 2018).

Dampak

Pengertian Dampak Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat,benturan. Benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai istilah dalam Bahasa Inggris yakni kata Impact. Dalam Bahasa Inggris ialah tabrakan badan ; benturan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dampak berarti benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative. Penulis menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat suatu kejadian atau pembangunan yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negative terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik. Sedangkan pengaruh negative berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk (KBBI, 2021).

Dampak minuman keras pada tubuh

a. Gangguan mental organik

Gangguan ini akan mengakibatkan perubahan perilaku, seperti bertindak kasar, gampang marah sehingga memiliki masalah dalam lingkungan sekitar. Perubahan fisiologi seperti mata juling, muka merah, dan jalan sempoyongan. Perubahan psikologi seperti susah konsentrasi, sering ngelantur dan gampang tersinggung.

b. Merusak daya ingat

Mengonsumsi minuman keras dapat menghambat perkembangan memori dan sel-sel otak.

c. Kerusakan Jantung

Dampak kecanduan alkohol pada tubuh yang pertama adalah kerusakan jantung. Konsumsi alkohol secara berlebihan mampu melemahkan otot-otot jantung. Akibatnya, aliran darah ke seluruh tubuh menjadi terganggu. Kondisi ini ditandai dengan sejumlah gejala, seperti sesak napas, detak jantung tidak teratur (aritmia), kelelahan, batuk berkepanjangan, bahkan hipertensi, stroke, dan serangan jantung.

d. Peradangan Pankreas

Dampak kecanduan alkohol pada tubuh selanjutnya adalah peradangan pankreas. Kondisi ini dikenal dengan istilah pankreatitis. Terlalu banyak konsumsi alkohol memicu

penumpukan enzim di dalam pankreas. Peradangan pada pankreas merupakan kondisi yang ditandai dengan sakit perut, mual, muntah, detak jantung meningkat, demam, dan diare.

e. Merusak Otak

Alkohol dapat memicu kerusakan otak dengan cara memperlambat penyaluran informasi antar saraf. Kandungan etanol di dalam minuman beralkohol dapat memicu kerusakan spesifik pada beberapa area otak. Akibatnya, pecandu alkohol rentan mengalami gejala perubahan perilaku, suasana hati berubah ekstrim (*mood swings*), halusinasi, hilang ingatan, hingga kejang.

f. Infeksi Paru-Paru

Infeksi paru-paru menjadi dampak kecanduan alkohol pada tubuh selanjutnya. Konsumsi alkohol berlebih membuat daya tahan tubuh melemah. Alhasil, beberapa organ tubuh (termasuk paru-paru) kesulitan untuk melawan serangan bakteri dan virus penyebab penyakit. Tidak heran jika pecandu alkohol rentan mengalami infeksi penyakit pernapasan, seperti tuberkulosis dan pneumonia.

g. Kerusakan Hati

Kecanduan alkohol membuat fungsi hati menjadi tidak optimal. Akibatnya, racun dan limbah yang tidak terpakai tetap berada di dalam tubuh dan menyebabkan kerusakan hati, seperti sirosis hati.

h. Kerusakan Ginjal

Alkohol memiliki efek diuretik yang bisa meningkatkan produksi urine dalam tubuh. Semakin banyak alkohol yang dikonsumsi, maka semakin banyak pula jumlah urine yang diproduksi. Kondisi ini membuat ginjal kesulitan untuk mengatur aliran urine dan cairan tubuh. Keseimbangan elektrolit dalam tubuh menjadi terganggu dan memicu dehidrasi (Redaksi Halodoc, 2021).

Perilaku remaja terhadap minuman keras

Perilaku konsumsi minuman keras pada remaja adalah perilaku menyimpang yang merupakan bentuk dari kepribadian antisosial atau gangguan tingkah laku pada remaja. Hal ini disebabkan karena anggapan dan cara pandang remaja yang longgar tentang suatu bentuk perilaku akan membuat mereka cenderung melakukan perilaku yang salah satunya adalah minum-minuman keras. Perilaku konsumsi minuman keras pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal ini sejalan dengan teori L. Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor predposisi (*predisposing*), pemungkin (*enabling*), penguat (*reinforcing*). Dalam perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja keberadaan lingkungan juga mempengaruhi, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, lingkungan sosial sangat berpengaruh, hal tersebut karena remaja masih bersifat labil.

Kedua psikologis, dimana remaja mengalami perkembangan kriteria psikologi dan pola identifikasi dari anak – anak menjadi dewasa. Ketiga sosial ekonomi, dimana menjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Dengan demikian, remaja mengalami masa perkembangan dari masa anak menjadi dewasa dengan kemandirian (Zumaroh & Budiati, 2018).

Pengertian Minuman Keras (Miras)

Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman keras dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu. Etanol atau yang lebih dikenal luas sebagai alkohol merupakan salah satu contoh dari

senyawa non-esensial yang dikonsumsi oleh manusia. Makanan yang kita konsumsi bukanlah sekedar kombinasi zat hidrat arang, lemak, protein, vitamin dan mineral saja, tetapi ada ribuan senyawa lain yang terkandung dalam makanan dan masuk ke tubuh kita, meskipun kadarnya sangat rendah. Senyawa-senyawa inilah yang dikenal sebagai senyawa non-esensial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minuman keras adalah minuman yang memabukkan, seperti bir, anggur, arak dan tuak. Minuman keras (disingkat miras), minuman suling, atau spirit adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol yang dihasilkan dari penyulingan (yaitu, berkonsentrasi lewat distilasi) etanol diproduksi dengan cara fermentasi biji-bijian, buah, atau sayuran. Contoh minuman keras adalah arak, vodka, gin, baijiu, tequila, rum, wiski, brendi, dan soju.

Adapun akibat dari minuman keras di kalangan remaja antara lain:

a. Farmologi

Bahwa minuman keras larut dalam air sebagai molekul-molekul kecil sehingga dengan waktu yang relatif singkat dapat dengan cepat diserap melalui pencernaan kemudian disebarluaskan keseluruh jaringan dan cairan. Pada jaringan otak, kadar minuman keras lebih banyak daripada yang berada dalam darah maupun urin sehingga dalam waktu 30 menit pertama penyerapan mencapai 58% kemudian 88% dalam 60 menit pertama selanjutnya 93% dalam 90 menit pertama

b. Gangguan Kesehatan Fisik

Meminum minuman keras dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang lama menimbulkan kerusakan dalam hati, jantung pankreas, lambung dan otot. Pada pemakaian kronis minuman keras dapat terjadi pergeseran hati, peradangan pankreas dan peradangan lambung.

c. Gangguan Kesehatan Jiwa

Meminum minuman keras secara kronis dalam jumlah berlebihan dapat menimbulkan kerusakan jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar, dan gangguan jiwa tertentu.

d. Gangguan Kesehatan Jiwa.

Akibat minuman keras, alam perasaan seseorang menjadi berubah, orang menjadi mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan terganggu yang pada gilirannya tersingkirkan dari lingkungan sosialnya atau dikeluarkan dari pekerjaannya.

- e. Gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) Akibat dari minum-minuman keras akan menekan pusat pengendalian seseorang, sehingga yang bersangkutan menjadi berani dan agresif. Karena keberaniannya dan keagresipan serta tertekannya pengendalian diri tersebut seseorang melakukan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) baik dalam bentuk pelanggaran norma-norma dan sikap moral bahkan tidak sedikit melakukan tindakan pidana dan kriminal (Sulaiman, 2019).

Sejarah Alkohol

Teknologi pembuatan minuman beralkohol (Minol) telah dikenal pada peradaban manusia sejak 10.000 tahun lampau. Beragam teknik dan cara pembuatan Minol ditemukan beragam bangsa di dunia. Pada awalnya, Minol digunakan untuk berbagai tujuan, seperti meningkatkan keberanian dalam pertempuran, mengikat perjanjian damai, hingga digunakan dalam perayaan. Namun seiring perkembangan jaman dan tingkat kesejahteraan manusia yang makin meningkat Tujuan penggunaan Minol sudah kian terdegradasi.

Hingga yang lebih banyak diproduksi adalah minuman beralkohol tinggi atau lebih dikenal dengan minuman keras atau Miras. Minol tertua ditemukan di Mesir, terbukti dengan ditemukannya kendi bir jaman periode Neolitik. Berarti bangsa Mesir sudah mengenal Minol sejak tahun 10.000 SM. Mereka meyakini bahwa Dewa Osiris adalah Dewa yang menemukan

bir. Minol digunakan untuk kesenangan, ritual, obat-obatan, serta upacara penguburan. Di Cina ditemukan guci anggur dari Jiahu yang bertanggal sekitar tahun 7000 SM, sebagai bukti paling awal sejarah keberadaan Minol disana.

Adapula di Yunani yang menemukan Minol berlabel Mead sejak tahun 2000 SM yang terbuat dari fermentasi madu. Sedangkan di India, Minol dikenal pada era Chalcolitic yang disebut-sebut sebagai bagian dari peradaban Lembah Indus. Menurut hemat penulis yang dapat dicermati dari sejarah minuman beralkohol di atas, bahwa penggunaan Minol erat kaitannya dengan ritual dan upacara keagamaan. Atau sebagai minuman penghangat tubuh untuk bangsa-bangsa yang mempunyai iklim dingin di negaranya pada masa tersebut (Dinisari , 2020).

Sifat Fisik Dan Kimia Etanol

Etanol adalah senyawa organik yang juga dikenal sebagai alkohol. Senyawa ini memiliki rumus kimia C_2H_5OH dan merupakan salah satu jenis alkohol yang paling umum digunakan. Senyawa ini diproduksi oleh fermentasi gula oleh mikroorganisme tertentu seperti ragi atau bakteri. Oleh karena itu, senyawa yang stau ini banyak digunakan sebagai bahan bakar alternatif untuk kendaraan, sebagai pelarut dalam industri kimia, dan sebagai bahan baku pembuatan minuman beralkohol. Fungsi Etanol

Berikut adalah beberapa fungsi etanol yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari:

a. Menjadi bahan bakar

Fungsi etanol pertama adalah digunakan sebagai bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan pada kendaraan, terutama pada kendaraan bermotor dengan mesin fleksibel yang dapat menggunakan campuran bensin dan etanol. Senyawa ini juga digunakan dalam

produksi bahan bakar bioetanol, yang dapat digunakan sebagai bahan bakar pembangkit listrik.

b. Minuman beralkohol

Seperti yang disebutkan sebelumnya, fungsi utamanya adalah menjadi bahan dasar dalam produksi minuman beralkohol seperti bir, anggur, dan minuman beralkohol lainnya.

c. Pelarut Ketiga,

senyawa organik ini mampu digunakan sebagai pelarut dalam banyak aplikasi industri, misalnya saat kita mencampur cat, deterjen, dan kosmetik.

d. Disinfektan

Sangat multifungsi, senyawa ini juga digunakan sebagai bahan disinfektan di bidang medis dan kedokteran untuk membersihkan peralatan medis dan menghilangkan mikroorganisme dari kulit sebelum prosedur medis.

e. Pengobatan

Tahukah Anda bahwa salah satu fungsi etanol adalah digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan obat-obatan? Obat tersebut adalah obat pencahar dan anestesi.

f. Pengawet makanan

Tak terbatas pada kesehatan, kegunaannya juga telah dibuktikan pada berbagai produk pengawet makanan untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme perusak makanan.

g. Produk kecantikan

Fakta unik tentang senyawa ini adalah dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk perawatan kecantikan seperti parfum, produk perawatan rambut, dan kosmetik.

h. Industri kimia

Etanol digunakan dalam banyak aplikasi industri, seperti pembuatan plastik, bahan kimia, dan obat-obatan. Selain itu, senyawa organik yang satu ini juga digunakan sebagai disinfektan medis dan dalam pengobatan sebagai obat pencahar dan anestesi lokal.

Meskipun senyawa ini dapat dibuat dari beberapa bahan dasar, penggunaannya harus hati-hati karena dapat menimbulkan efek samping dan berbahaya jika dikonsumsi secara berlebihan.

Kadar menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah ukuran untuk menentukan sesuatu, atau jumlah hasil pengukuran dalam persentase mengenai gejala tertentu yang terdapat pada populasi tertentu dalam keadaan dan jangka waktu tertentu. Jadi kadar alkohol dalam obat berarti banyaknya atau persentase alkohol dalam obat sifat kimia dan struktur alkohol (ROH) begitu erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Alkohol digunakan dalam minuman keras. Dalam laboratorium dan industri, semua senyawa ini digunakan sebagai pelarut dan reagensia. Dalam ilmu kimia, alkohol adalah istilah yang umum bagi senyawa organik apapun yang memiliki gugus hidroksil (OH) yang terikat pada atom karbon, yang sendiri terikat pada atom hidrogen dan atau atom karbon lain. Dilihat dari gugus fungsinya, alkohol memiliki banyak golongan. Golongan yang paling sederhana adalah metanol dan etanol. Sementara John Wiley dan Soon dalam bukunya *Introduction to Organic Chemistry* menjelaskan bahwa: “Alkohol adalah senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon, yang ia sendiri terikat pada atom hydrogen dan atau atom karbon lain. Dengan mensubstitusikan OH ke H dari CH₄, maka didapat CH₃OH yang dikenal methanol.

Rumus fungsional dari alkohol adalah OH dengan formula umum untuk alkohol ROH, dimana R adalah alkil atau substitusi kelompok alkil”Alkohol dapat dianggap sebagai molekul organik yang analog dengan air. Kedua ikatan C- O dan H-O bersifat polar karena elektron negatifitas pada oksigen. Sifat ikatan O-H yang sangat polar menghasilkan ikatan hidrogen dengan alkohol lain atau dengan sistem ikatan hidrogen yang lain, misalnya alkohol dengan air dan dengan amina. Jadi, alkohol mempunyai titik

didih yang cukup tinggi oleh adanya ikatan hidrogen antar molekul. Alkohol lebih polar dibanding hidrokarbon, dan alkohol merupakan pelarut yang baik untuk molekul polar (Fadhilla, 2023).

Penggunaan Alkohol

Penggunaan alkohol yang berbahaya juga dapat mengakibatkan kerugian bagi orang lain, seperti anggota keluarga, teman, rekan kerja, dan orang asing. Konsumsi alkohol merupakan faktor penyebab lebih dari 200 penyakit, cedera, dan kondisi kesehatan lainnya. Minum alkohol dikaitkan dengan risiko berkembangnya masalah kesehatan seperti gangguan mental dan perilaku, termasuk ketergantungan alkohol, dan penyakit tidak menular utama seperti sirosis hati, beberapa jenis kanker, dan penyakit kardiovaskular. Sebagian besar beban penyakit yang disebabkan oleh konsumsi alkohol muncul dari cedera yang tidak disengaja dan disengaja, termasuk yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas, kekerasan, dan bunuh diri. Cedera terkait alkohol yang fatal cenderung terjadi pada kelompok usia yang relatif lebih muda.

Alkohol yang sering digunakan sebagai pelarut adalah jenis metanol, etanol dan isopropanol. Metanol digunakan sebagai pelarut dalam cat, bahan anti beku dan senyawa kimia lainnya. Serta etanol sering digunakan sebagai pelarut, anti septik, campuran obat batuk, anggur obat, bahan minuman keras dan minuman lain yang mengandung alkohol (World, 2022).

Bahaya Alkohol

Kandungan minuman beralkohol yang biasa dikonsumsi manusia adalah etil alkohol atau etanol yang dibuat melalui proses fermentasi dari madu, gula, sari buah, atau ubi-ubian. Sementara yang terkandung dalam Miras oplosan bukanlah etanol melainkan metyl alkohol atau metanol. Metanol biasanya dipakai untuk bahan industri sebagai pelarut, pembersih dan penghapus cat. Metanol dapat ditemukan dalam tiner (penghapus cat) atau aseton (pembersih

cat kuku). Tanpa dicampur apapun, metanol sangat berbahaya bagi kesehatan bahkan bisa menyebabkan kematian. Apalagi dicampur dengan berbagai bahan lain yang tidak jelas jenis dan kandungannya.

Metanol bila dicerna tubuh akan menjadi *formaldehyde* atau formalin yang beracun, berbahaya bagi kesehatan. Reaksinya dapat merusak jaringan saraf pusat, otak, pencernaan, hingga kasus kebutaan, pada dasarnya kebiasaan minum minuman beralkohol sangat merugikan kesehatan. Terlalu banyak konsumsi alkohol sendiri dapat menurunkan kemampuan berpikir dan gangguan perilaku. Jika konsumsi berlebihan, bisa menyebabkan seseorang hilang kesadaran, kejang, hingga meninggal dunia. Penyakit serius lainnya yang disebabkan oleh alkohol diantaranya, tukak lambung, kerusakan pada hati, hingga komplikasi gangguan psikiatri berat.

Hanya saja penderita biasanya mengalami kebutaan akibat adanya pengrusakan saraf mata. Pada umumnya, konsumsi alkohol merusak semua organ tubuh secara berangsur-angsur akibat penggunaannya, dapat menyebabkan peradangan hati (*liverchirrhosis*), menyebabkan pendarahan dalam perut (*maag*), penyakit jantung (*cardiomyopathy*), hormon seks, dan sistem kekebalan tubuh. Pengaruhnya terhadap otak dapat secara akut (*intoksikasi, delirium*) atau kronis (*ataxia*, pelupa, koordinasi motorik) Saat keadaan normal, di dalam otak terdapat kontrol *inhibitorik*, yang akan mencegah kita untuk tidak melakukan hal yang memalukan atau hal yang keliru (Rokom, 2019).

Alkohol Dalam Campuran

Berdasarkan ketentuan Standar Industri Indonesia (SII) dari Departemen Perindustrian RI, minuman berkadar alkohol di bawah 20 % tidak tergolong minuman keras tetapi juga bukan minuman ringan. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 86/Men. Kes/Per/IV/1977 tanggal 29 April 1977 yang mengatur produksi dan peredaran

minuman keras, yang dimaksud dengan minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol, tetapi bukan obat yang meliputi 3 golongan sebagai berikut:

a. Golongan A (Bir),

Dengan kadar etanol 1% sampai dengan 5%. Golongan ini dapat menyebabkan mabuk emosional dan bicara tidak jelas.

b. Golongan B (Champagne, Wine),

Dengan kadar etanol 5% sampai dengan 20%. Golongan ini dapat menyebabkan gangguan penglihatan, kehilangan sensorik, ataksia, dan waktu reaksi yang lambat.

c. Golongan C (Whisky),

Dengan kadar etanol lebih dari 20 sampai 50%. Golongan ini dapat menyebabkan gejala ataksia parah, penglihatan ganda atau kabur, pingsan dan kadang terjadi konvulsi. Alkohol banyak digunakan sebagai campuran, untuk makanan, minuman, dan obat-obatan ada yang berpendapat bahwa alkohol boleh digunakan selama kadarnya kurang dari satu persen. (Anton Apriyantono dan Nurbowober) berpendapat, Suatu bahan yang mengandung alkohol (kurang dari satu persen) dapat digunakan dalam pembuatan produk pangan asalkan dalam produk pangan yang dibuat, alkohol sudah tidak terdeteksi lagi. Alkohol murni dari campuran alkohol dan air, dapat dilakukan di laboratorium kimia. Di antara teknik pemisahan, yang tepat dilakukan adalah metode distilasi (Utami, 2022).

Perjalanan Alkohol Dalam Tubuh

Mengetahui berapa lama kadar alkohol bertahan dalam tubuh sangat penting untuk mencegah adanya interaksi berbahaya dengan obat-obatan yang akan Anda minum. Apalagi jika Anda ingin melaksanakan tes kesehatan. Tubuh harus siap, bersih dari kadar alkohol. Ini juga penting agar Anda bisa mengira-ngira kapan Anda sudah bisa mengemudikan kendaraan atau mengoperasikan mesin setelah minum minuman yang mengandung alkohol. Maka itu, perhatikan kapan terakhir Anda minum alkohol dan

berapa lama kadar alkohol tersebut masih akan bertahan pada tubuh Anda, berapa lama kadar alkohol bisa terdeteksi di dalam tubuh?

Berapa lamanya kadar alkohol bertahan dalam tubuh tergantung pada jenis tes apa yang dilakukan. Berikut ini adalah perkiran rentang waktu sampai kapan alkohol dapat dideteksi dengan masing-masing tes yang dilakukan:

a. Dalam nafas

Alkohol dapat dideteksi dalam napas melalui tes *breathlyzer* hingga 24 jam ke depan setelah minum alkohol.

b. Dalam urine

Alkohol dapat dideteksi dalam urine selama 3- 5 hari melalui tes etil *glukonorida* (EGT) metabolit. Sedangkan melalui cara tradisional, kadar alkohol masih akan terdeteksi dalam urine hingga 10-12 jam setelah Anda minum-minum.

c. Dalam aliran darah

Alkohol dapat dideteksi dalam tes darah hingga 12 jam setelah minum alkohol. Umumnya, untuk tahu berapa kadar alkohol dalam darah harus dilakukan tes laboratorium .Namun, untuk memudahkan, Anda bisa memperkirakan berapa kadar alkohol dalam darah dengan melakukan cek kadar alkohol darah.

d. Dalam air liur

Dalam tes air liur, kadar alkohol masih bisa dideteksi positif hingga 1-5 hari ke depan.

e. Dalam rambut

Ya, alkohol masih dapat dideteksi dalam tubuh saat tes obat folikel rambut hingga 90 hari sesudah Anda menenggak minuman beralkohol.

Bagaimana minuman beralkohol diserap dalam tubuh

Saat anda mengonsumsi minuman beralkohol, pertama-tama alkohol akan masuk ke dalam sistem pencernaan. Akan tetapi, alkohol tidak dicerna seperti makanan dan minuman lainnya. Sekitar 20 persen alkohol dari segelas minuman Anda langsung masuk ke dalam pembuluh darah. Dari pembuluh darah langsung dibawa ke otak. Sedangkan 80 persen sisanya masuk ke dalam usus halus, selanjutnya baru masuk ke aliran darah.

Ketika alkohol masuk ke aliran darah, tubuh akan mulai memprosesnya dengan kecepatan 20 mg/dL per jam. Itu berarti kalau kadar alkohol dalam darah Anda ada 40 mg/dL, maka diperlukan waktu sekitar dua jam untuk memecah dan memproses alkoholnya. Tubuh cenderung menyerap alkohol lebih mudah daripada mengeluarkan alkohol. Tubuh hanya bisa mengeluarkan atau membersihkan kadar alkohol sebesar 0,016 persen setiap jam, contohnya seseorang yang berat badannya 68 kg minum segelas alkohol. Orang tersebut akan mengalami peningkatan kadar alkohol dalam darah sekitar 0,02 persen tapi tubuhnya hanya bisa mengeluarkan kadar alkohol 0,016 persen setiap jam. Oleh karena itu, jika Anda minum lebih dari satu gelas per jam, maka konsentrasi alkohol dalam darah (*blood alcohol concentration*) Anda akan terus meningkat dengan cepat (Aldokter, 2018).

Dampak Alkohol Bagi Kesehatan

Minuman beralkohol berdampak bagi kesehatan. Bukan hanya kesehatan fisik tetapi juga kesehatan psikis :

a. Dampak fisik

Konsumsi campuran minuman keras dan zat lain menyebabkan efek dari dua substansi yang berpengaruh negatif terhadap tubuh. Miras yang di campur minuman berenergi, misalnya, dapat menyebabkan pengguna:

1. Mampu meminum lebih banyak
2. Mengalami efek samping fisik seperti palpitasi jantung
3. Mengonsumsi sejumlah besar kafein, yang menyebabkan kecemasan dan serangan panik
4. Mengonsumsi gula dan kalori terlalu banyak sehingga menyebabkan kelebihan berat badan dan menambah resiko diabetes tipe 2
5. Meningkatkan kemungkinan masalah kesehatan jangka pendek dan panjang

Dampak *psikologis*

Efek dari alkohol atau obat lainnya berbeda dari satu orang ke orang lainnya. Efek tersebut mencerminkan interaksi dari:

- a. Efek *psikologis*
- b. Zat dan interpretasi seseorang akan efek tersebut.berpendapat bahwa penggunaan alkohol secara berlebihan akan menyebabkan timbulnya gangguan psikis sebagai berikut:

1. Kehilangan kontrol diri
sebagai gejala pertama pada seseorang yang alkoholis.

2. Alkoholisme

yaitu kecanduan pada alkohol. Alkohol dalam jumlah kecil dan tepat, memberikan dan mempertinggi rasa senang atau enak. Orang yang terbiasa minum alkohol itu sukar sekali untuk tidak minum alkohol. Selanjutnya akan diperlukan dosis yang lebih tinggi setiap kalinya, untuk mendapatkan efek “menyenangkan” yang diinginkan. Apabila seseorang

harus berhenti minum, dia akan diliputi perasaan kecemasan, kegelisahan, ketegangan dan rasa ketagihan pada alkohol (minum-minuman dengan kadar alkohol tinggi) sesudah orang terbiasa meminumnya setiap hari.

3. Mabuk

Motoriknya tidak terkuasai, tanpa koordinasi, orang menjadi bingung dan tidak sadarkan diri.

4. *Delirium tremens*

(Delirium kegila-gilaan, mabuk dan mengigau), pikiran seperti tidak waras, naik pitam. Kondisi delirium sering disertai delusi - delusi, ilusi-ilusi dan halusinasi.

5. *Korsakov alkoholik*:

Terdapat kompleks gejala amnetis, lalu pasien suka merancau dan berbicara tanpa arti.

6. Perubahan struktur

Kepribadian dan bergesernya watak sehingga terjadi psikosa alkoholik yang kita temui pada peminum alkohol keras berat Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol berdampak negatif bagi kesehatan fisik maupun psikologis. Dampak fisik dari mengkonsumsi minuman beralkohol diantaranya adalah mengalami kerusakan organ dalam tubuh, mual, pusing, dan gangguan fungsi fisiologis lainnya.

Sedangkan gangguan psikologis dari mengkonsumsi minuman beralkohol adalah gangguan kecemasan, menjadi kecanduan, dan ketergantungan terhadap alkohol. Menurut para ahli Penggunaan alkohol yang terus menerus dapat menimbulkan toleransi dan ketergantungan. Toleransi adalah keadaan

dimana seseorang yang mengkonsumsi alkohol harus meningkatkan dosis penggunaan alkohol dari jumlah kecil menjadi jumlah besar, untuk

Penggunaan alkohol yang terus menerus dapat menimbulkan toleransi dan ketergantungan. Toleransi adalah keadaan dimana seseorang yang mengkonsumsi alkohol harus meningkatkan dosis penggunaan alkohol dari jumlah kecil menjadi jumlah besar, untuk mendapatkan pengaruh yang sama. Ketergantungan adalah keadaan dimana alkohol menjadi bagian yang penting dalam kehidupan seseorang yang mengonsumsinya, dimana apabila konsumsi tersebut dihentikan, dapat menyebabkan berbagai rentang gangguan kesehatan fisik dan psikis serta penurunan produktivitas hidup pada orang dengan ketergantungan terhadap konsumsi alkohol tersebut. Seseorang yang ketergantungan secara fisik terhadap alkohol, akan mengalami gejala putus alkohol apabila menghentikan atau mengurangi jumlah penggunaannya. Gejala biasanya terjadi mulai 6-24 jam setelah konsumsi yang terakhir. Gejala ini dapat berlangsung selama 5 hari, diantaranya adalah gemetar, mual, cemas, depresi, berkeringat, nyeri kepala dan sulit tidur (Tritama, 2019).

27. Faktor Yang Menyebabkan Perilaku Minum Alkohol

Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mengkonsumsi minuman keras antara lain: Kecanduan alkohol terjadi akibat konsumsi alkohol yang terlalu banyak sehingga kadarnya cukup untuk membuat perubahan kimiawi di otak. Perubahan kimiawi ini meningkatkan sensasi puas saat minum alkohol, sehingga memicu penderitanya untuk lebih sering meminumnya. Seiring waktu, sensasi puas yang dirasakan dari minum alkohol akan hilang. Oleh karena itu, penderita akan tetap minum alkohol untuk mencegah gejala putus zat yang dapat muncul ketika penderita tidak minum alkohol. Banyak faktor yang dapat memengaruhi seseorang mengalami kecanduan alkohol, antara lain:

- a. Faktor psikologis, seperti stres, depresi, dan kesulitan beradaptasi
- b. Faktor sosial, seperti dorongan dari orang lain untuk minum alkohol, serta ketersediaan alkohol di sekitar
- c. Faktor lingkungan, misalnya berada di lingkungan yang menganggap normal konsumsi alkohol secara berlebihan
- d. Faktor genetik, seperti memiliki orang tua dengan masalah kecanduan alkohol

A. Gejala Kecanduan Alkohol.

Alkohol merupakan zat kimia kuat yang dapat menyebabkan beragam efek pada tubuh. Efek yang disebabkan bisa bersifat ringan, sedang, atau berat, dan bisa terjadi untuk waktu yang singkat maupun jangka panjang.

Berikut ini adalah beberapa gejala yang menandakan seseorang telah kecanduan alkohol:

1. Tidak dapat membatasi jumlah alkohol yang dikonsumsi Ingin membatasi konsumsi alkohol tetapi tidak berhasil Sebagian besar waktu habis untuk minum alkohol atau memulihkan diri dari efek alkohol Memiliki keinginan yang sangat kuat untuk minum alkohol
2. Tidak mampu menyelesaikan kewajiban di sekolah, kantor, atau rumah akibat konsumsi alkohol Tetap mengonsumsi alkohol meski kebiasaan ini telah menyebabkan masalah kesehatan atau sosial
3. Menghentikan atau membatasi kegiatan sosial, pekerjaan, atau hobi, karena mengutamakan waktu untuk minum alkohol
4. Mengonsumsi alkohol pada kondisi yang diketahui dapat membahayakan dirinya, seperti saat sedang berkendara atau berenang
5. Mengalami peningkatan toleransi alkohol, sehingga perlu mengonsumsi alkohol dalam jumlah yang lebih banyak untuk merasakan efek yang sama seperti sebelumnya

6. Mengalami gejala putus alkohol, seperti mual, berkeringat, dan gemetar, saat tidak mengonsumsi alkohol, sehingga merasa perlu untuk mengonsumsinya secara terus-menerus dan dalam jumlah yang banyak guna menghindari gejala tersebut. Pada kasus tertentu, penderita kecanduan alkohol dapat mengalami gejala keracunan alkohol. Keracunan alkohol terjadi akibat peningkatan kadar alkohol dalam darah. Semakin tinggi kadar alkohol dalam darah, maka semakin parah kondisi yang dapat dialami. Keracunan alkohol dapat menyebabkan gangguan perilaku dan gangguan mental, yang meliputi suasana hati yang tidak stabil, bicara tidak jelas, berperilaku tidak pantas, kesulitan berkonsentrasi dan menilai keadaan, serta koordinasi tubuh yang buruk. Keracunan alkohol juga dapat menyebabkan penderita tidak dapat mengingat kejadian-kejadian yang dialami, atau disebut dengan blackout. Kadar alkohol dalam darah yang sangat tinggi juga dapat menyebabkan koma atau bahkan kematian (Alodokter, 2019).

28. Tujuan Konsumsi Minuman Keras

Penelitian Efrizal dari hasil wawancara peneliti terhadap 10 responden, tujuan untuk berkegiatan konsumsi minuman keras responden mengatakan tujuan yang berbeda-beda seperti, senang-senang, menghargai teman atau sekedar ikut-ikutan, meramaikan suasana. Peminum dalam penelitian ini mayoritas dalam berkegiatan minum minuman keras untuk mencari kesenangan atau bahkan happy-happy dengan rekan-rekan sesama peminum, jika dibandingkan dengan peminum yang berawal tujuan konsumsi minuman dari rumah hanya untuk sekedar menghargai teman atau hanya untuk meramaikan suasana dalam kelompok. tahun (EFRIZAL, 2019).

29. Konsep perilaku remaja

- a. Definisi remaja

Remaja dikemukakan melalui tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Sehingga dapat dijabarkan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan sosial. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Serta individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan menjadi keadaan yang relatif lebih mandiri. Remaja dapat didefinisikan melalui beberapa sudut pandang yaitu remaja merupakan individu yang berusia 11-12 tahun sampai 20-21 tahun. Remaja merupakan individu yang mengalami perubahan pada penampilan fisik, maupun perubahan psikologis. Remaja merupakan masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Masa remaja ini merupakan jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab.

b. Tahapan remaja

Menurut Hurlock dalam Saputro (2018) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:

1) Remaja awal (*early adolescence*) usia 11-14 tahun

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

2) Remaja madya (*middle adolescence*) 15-17 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "*narcistic*", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu

harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkenan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

3) Remaja akhir (*late adolescence*) 18-21 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
 - b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dandalam pengalaman-pengalaman yang baru.
 - c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
 - d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
 - e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan publik.
- c. Karakteristik Perkembangan Sifat Remaja karakteristik perkembangan sifat remaja yaitu:

1). Kegelisahan

Sesuai dengan masa perkembangannya, remaja mempunyai banyak angan-angan, dan keinginan yang ingin diwujudkan di masa depan. Hal ini menyebabkan remaja mempunyai angan-angan yang sangat tinggi, namun kemampuan yang dimiliki remaja belum memadai sehingga remaja diliputi oleh perasaan gelisah.

2). Pertentangan

Pada umumnya, remaja sering mengalami kebingungan karena sering mengalami pertentangan antara diri sendiri dan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi ini akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja tersebut.

3). Mengkhayal

Keinginan dan angan-angan remaja tidak tersalurkan, akibatnya remaja akan mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalan mereka melalui dunia fantasi. Tidak semua khayalan remaja bersifat negatif. Terkadang khayalan remaja bisa bersifat positif, misalnya menimbulkan ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

4). Aktivitas berkelompok

Adanya bermacam-macam larangan dari orangtua akan mengakibatkan kekecewaan pada remaja bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja mencari jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi dengan berkumpul bersama teman sebaya. Mereka akan melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat mereka atasi bersama.

5). Keinginan mencoba segala sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*highcuriosity*). Karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang, menjelajahi segala sesuatu, dan ingin mencoba semua hal yang belum pernah dialami sebelumnya (Wicaksana & Rachman, 2019).

30. Teori Lawrence Green

Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non – behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor.

- a. Faktor – faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor-faktor yang terdapat di dalam diri dapat terwujud dalam bentuk usia, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai – nilai, dan sebagainya.

- b. Faktor – faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat – obatan, alat – alat kontrasepsi, jamban, transportasi, dan sebagainya.
- c. Faktor – faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dari faktor yang ada diluar individu dapat terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku petugas kesehatan, kelompok referensi, perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, peraturan atau norma yang ada. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Dimana :

$$B = f(PF, EF, RF)$$

B = Behavior
 PF = Predisposing factors
 EF = Enabling factors
 RF = Reinforcing factors
 f = fungsi

Disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku Seseorang yang tidak mau mengimunisasikan anaknya di posyandu dapat disebabkan orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat imunisasi bagi anaknya (*predisposing factors*). Atau barangkali juga karena rumahnya jauh dari posyandu atau puskesmas tempat mengimunisasikan anaknya (*enabling factors*). Sebab lain, mungkin karena para petugas kesehatan atau tokoh masyarakat lain di sekitarnya tidak pernah mengimunisasikan anaknya (*reinforcing factors*) (Mahendra, 2019).

31. Hal-hal yang melatar belakangi Perilaku Konsumsi Minuman Keras

A. Faktor Keluarga

Diantara faktor penyebab lainnya, keluarga selalu menjadi tersangka utama penyebab penyalahgunaan alkohol. Pasalnya, keluarga merupakan lingkungan terdekat yang secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian dan perilakunya. Ketidakharmonisan keluarga dikatakan sebagai keluarga yang tidak bahagia yaitu apabila ada seseorang atau ada beberapa anggota keluarga yang hidupnya diliputi keradaan dirinya terganggu atau terhambat, yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial, sehingga berhubungan dengan kegagalan atau ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, terhadap orang lain atau lingkungan sosialnya.

B. Faktor Individu

Kepribadian pengguna alkohol juga turut berperan dalam perilaku ini. Pada remaja, biasanya penyalahgunaan alkohol memiliki konsep diri dan harga diri yang rendah. Perkembangan emosi yang terhambat dengan ditandai ketidakmampuan individu mengekspresikan emosinya secara wajar, mudah cemas, pasif, agresif, dan cenderung depresi juga turut mempengaruhi.

C. Faktor Kelompok Teman Sebaya

Menurut Hawari, Kelompok atau teman sebaya yang menggunakan alkohol memiliki kemampuan yang cukup kuat mempengaruhi orang-orang disekitarnya untuk menggunakan alkohol. Teman sebaya mempunyai pengaruh besar bagi anak-anak remaja, mereka merasa dekat satu sama lain dan membentuk kelompok, mereka mempunyai rasa senasib dan sepenanggungan, rasa solidaritas tinggi. Semakin tinggi konformitas negatif remaja tersebut semakin tinggi pula remaja tersebut mengonsumsi minuman beralkohol (Sam, 2019).

32. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

1. Gambaran tentang remaja

Remaja adalah masa transisi dari masa anak - anak ke masa awal dewasa. Usia remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai usia 21 tahun. Pada masa itu remaja sedang mencari identitas dirinya. Oleh karena itu, remaja harus mendapat pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan-kegiatan positif. Pendidikan berkarakter yang dapat diberikan pada remaja, antara lain adalah, berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli. Remaja mengalami gejolak emosi karena perubahan berat dan tinggi badan yang berpengaruh juga terhadap perkembangan psikisnya. Pada masa gejolak itu merupakan masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yang kuat ketika berada di sekolah, di rumah, di lingkungan masyarakat. Dalam keadaan seperti ini, remaja membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya. Untuk itu, agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif, remaja harus mempunyai pendidikan karakter (Disdik.purwakartakab.go.id, 2019).

2. Faktor – faktor penyebab kenakalan remaja

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah Satu hal yang menyebabkan remaja bertindak tertentu yang datang dari dirinya sendiri (Sulaiman, 2019), adapun faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yang datang dari dirinya ialah:

- a. Frustrasi negatif yang dimasukkan dalam adaptasi yang salah terhadap tuntutan zaman yang serba kompleks sekarang ini, anak menjadi salah bentuk dan salah bertindak laku bahkan menjadi agresif, ugal-ugalan, liar dan selalu menggunakan jalur kekerasan.
- b. Gangguan tanggapan dan pengamatan pada remaja pengolahan yang keliru dan salah atas kenyataan yang ada sehingga timbul interpretasi yang keliru dan salah akibat jauhnya remaja menjadi agresif menghadapi tekanan-tekanan

dan bahaya yang timbul sehingga anak menjadi liar cepat marah dan cepat menyerang.

- c. Gangguan berfikir dan iteligensi pada diri kalangan remaja. Orang dewasa jiwanya terganggu akan memperlak fikiranannya untuk membela dan membenarkan gambaran-gambaran semu dan tanggapan-tanggapan salah. Akibatnya reaksi dan tingkah laku anak menjadi salah, bisa liar dan selalu mencari jalan kekerasan.
- d. Gangguan emosional atau perasaan pada remaja jika keinginan dan kebutuhan tidak terpenuhi maka remaja akan cenderung frustasi yang bisadisebabkan oleh perlakuan orang tua yang sejak kecil tidak adil, tak pernahmendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Kelembutan, perhatian dan kebaikan. Sebagai akibat jauhnya anak melakukan reaksi over gemarberkelahi serta selalu cenderung pada kekerasan. Proses internalisasi yang keliru lebih lanjut diterangkan oleh Kartini Kartono ialah dalam bentuk ketidakmampuan mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitarnya, dengan kata lain mereka melakukan mekanisme pelarian diri dan pembelaan diri yang salah atau tidak rasional dalam wujud:
- e. kebiasaan agresif, pelanggaran terhadap norma baik sosial maupun hukum yang diwujudkan dalam bentuk kejahatan, kekerasan kebiasaan berkelahi massal dan sebagainya. Dalam teori psikogenis Kartini Kartono menerangkan sebagai berikut, Sebab tingkah laku atau perbuatan deliquen anak-anak atau remaja dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain dipengaruhi oleh faktor intergelensia, ciri keperibadian, motifasi, konflik batin, rasional yang *controversial* dan lain-lain .

Maka jelaslah dari beberapa pendapat ahli tersebut bahwa kenakalan remaja juga datang dari dalam diri, mereka mempraktekan konflik batinnya untuk mengurangi beban-beban yang mereka rasakan dari dalam jiwa lewat tingkah laku yang agresif, impulsif dan primitif. Karena itu kejahatan mereka berkaitan dengan temperamen, konstitusi, jiwa, yang semrawut, konflik batin dan frustrasi yang akhirnya ditampilkan secara spontan. Dari pendapat Kartini Kartono menjelaskan keadaan psikologis remaja yang mengalami kegoncangan di bawah usia 21 tahun yang banyak melakukan kenakalan remaja

2. Faktor Eksternal

Kartini Kartono berpendapat bahwa faktor eksternal adanya tindak kenakalan remaja adalah semua perangsang dan pengaruh dari luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada anak-anak remaja. Faktor ini disebut pula faktor sosial yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali dalam perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangan kepribadian selanjutnya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi perkembangan, pertumbuhan kepribadian remaja. Oleh sebab itu keluarga mempunyai peranan yang penting dalam memberikan corak bagi proses pembentukan kepribadian remaja. Diantara kemungkinan-kemungkinan yang dapat menimbulkan kenakalan remaja yang datangnya dari lingkungan keluarga adalah sebagai berikut :

Kurang pengertian orang tua tentang Pendidikan Cara mendidik yang salah banyak membawa akibat yang negatif bagi perkembangan dan pembentukan

keperibadian remaja. Maka perlu diperhatikan dalam mendidik anak adalah keseluruhan perlakuan yang diterima anak dari orang tuanya. Dalam hal ini anak merasa disayangi, diperhatikan dan diindahkan dalam keluarga.

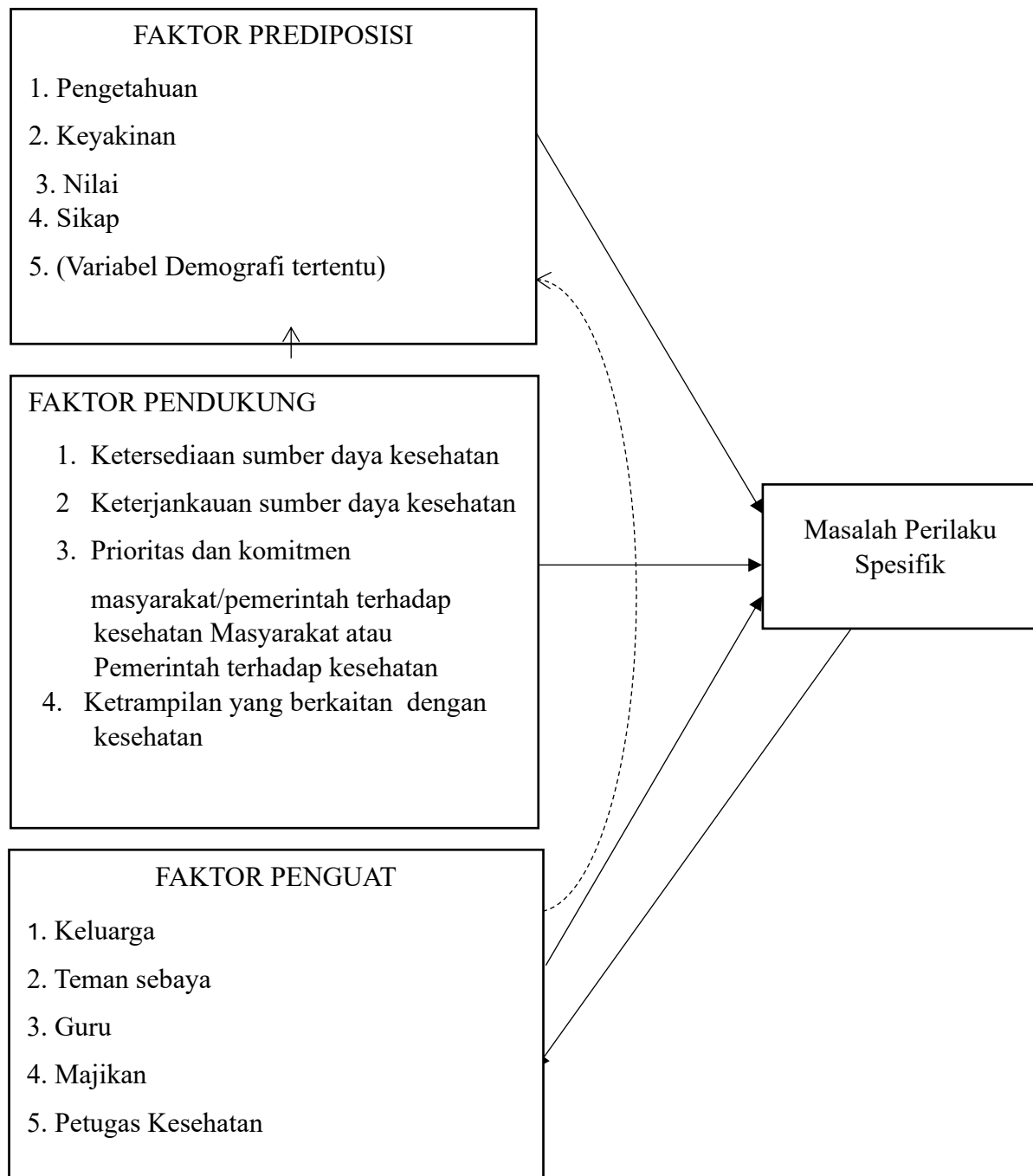
4. Kurangnya Pendidikan Agama

Pendidikan agama yang intensif diberikan remaja sejak kecil sehingga dapat dijadikan benteng moral yang kokoh sebagai filter dari pengaruh-pengaruh *negative* dan liar. Zakiyah Darajat dalam kaitan ini menerangkan bahwa dengan tidak kenalnya anak dengan jiwa agama yang benar maka lemahlah hati nuraninya, karena tidak terbentuk dari nilai-nilai masyarakat atau agama yang diterimanya, waktu ia masih kecil jika hati nuraninya lemah atau unsur pengontrol yang ada pada anak yang kosong dari nilai-nilai yang benar maka sudah barang tentu mereka mudah terperosok kedalam kelakuan yang tidak baik dan menurutkan pada yang menyenangkan pada waktu itu saja, tanpa pemikiran akibat selanjutnya (Sulaiman, 2019).

5. Keadaan Ekonomi.

Keadaan ekonomi yang tinggi maupun yang rendah dapat menyebabkan remaja menjadi nakal, pada keluarga yang berekonomi tinggi mungkin karena orang tua selalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan luarnya bahkan terlalu asik mengejar materi sedangkan di kalangan ekonomi rendah bisa terjadi akibat terlalu sibuk mencari nafkah tambahan sehingga lupa menyediakan waktu untuk keperluan pendidikan anaknya.

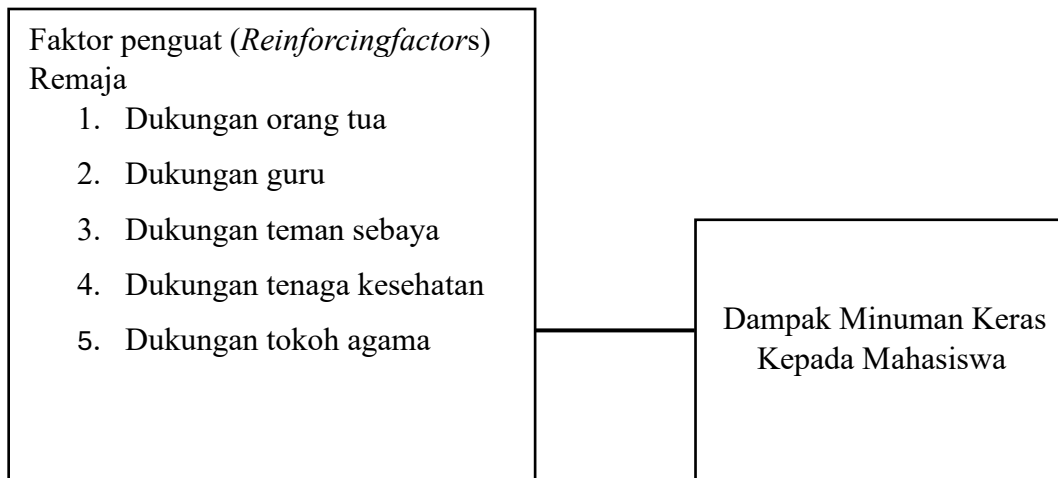
B. Kerangka Teori



Teori Lawrance Green

Sumber : Green ,LW, Kreyter, Mw, Akta, SG, Partridge, KB (1980).

C. Kerangka Konsep



Keterangan :



: Variabel Tunggal yang diteliti

Gambar

Kerangka Konsep